

Pemanfaatan Internet Dalam Mendukung Pembelajaran Siswa Kelas Vii Smp Negeri 8 Makassar Ditengah Pandemi Covid-19

Utilization Of Media Communications In Supporting The Learning Of Vii Grade Students Of Smp Negeri 8 Makassar In The Middle Of The Covid-19 Pandemic

Rukman Pala

Balai Besar Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Makassar
Jl. Prof. Dr. Abdurahman Basalamah II No. 25, Makassar, 90123, Telp/Fax : 0411-4460084
Email: palarukman@gmail.com

DOI 10.46426/jp2kp.v25i1.156

diterima tanggal 17 Maret 2021 | direvisi tanggal 22 April 2021 | disetujui tanggal 28 Mei 2021

ABSTRACT

The learning process by applying online / online learning media can improve student learning outcomes. In addition, the application of online learning media can increase student activity. The application of online learning media has received positive responses from students, because the use of online learning media is new to students and has been proven effective and can be applied by students at home in any lesson during the COVID-19 pandemic. Online learning that was implemented during the COVID-19 pandemic is a new strategy that is applied to continue teaching and learning activities between educators and students that can be carried out from home, this activity cannot be separated from the use of internet media so that it can be effective in its application. In practice, students and teachers no longer need to do face-to-face teaching and learning activities in the classroom, but now they can learn with an online learning system. The teacher gives daily assignments as a means of obtaining student grades which will be included in the report card. This assessment is a reference for achieving learning objectives in accordance with what is expected in the midst of the COVID-19 virus outbreak.

Keywords: *Online Media, COVID-19 Pandemic*

ABSTRAK

Proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran daring/online dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penerapan media pembelajaran daring dapat meningkatkan aktivitas siswa. Penerapan media pembelajaran daring mendapatkan tanggapan yang positif dari siswa, karena penggunaan media pembelajaran daring termasuk baru bagi siswa dan terbukti efektif serta dapat diterapkan siswa di di rumah dalam berbagai pelajaran apapun di masa pandemic COVID-19 ini. Pembelajaran online yang diterapkan pada masa pandemi COVID-19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran online. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus COVID-19.

Kata Kunci : Media Daring, Pandemi COVID-19

I. PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk

mengantisipasi penularan virus tersebut. Pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing, physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini

mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet. Data Statistika 2019 menunjukkan pengguna internet di Indonesia pada 2018 sebanyak 95,2 juta, tumbuh 13,3% dari 2017 yang sebanyak 84 pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tajam per tiap tahunnya.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring.

Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti koneksi internet harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa (Simanihuruk, dkk, 2019). Dengan bantuan

perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. Media pembelajaran yang tersedia secara online sangat beragam dan senantiasa berkembang. Keberadaan media tersebut sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas tanpa disibukkan dengan kegiatan membuat media itu sendiri. Guru dapat memanfaatkan aplikasi video pengajaran yang menampilkan wajah guru sehingga lebih efektif dalam penyampaian informasi ke siswa daripada sekedar narasi informasi. Pemanfaatan fitur pengiriman pesan (messageboard) juga dapat digunakan sebagai sarana diskusi. Guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana evaluasi penilaian di akhir pembelajaran.

Salah satu bentuk media yang tersedia adalah aplikasi pembuatan kuis online. Terdapat banyak aplikasi kuis yang memberikan kemudahan dan efisiensi bagi guru terutama untuk mendapatkan informasi hasil pengerjaan siswa secara cepat sebagai atribut terkait pengerjaan soal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Subiyantoro dan Sri Mulyani (2017) yakni dengan adanya kuis membuat siswa mampu mengetahui tingkat pemahamannya sendiri dan interaktivitas dari kuis yang disajikan menjadikan siswa lebih fokus. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka, sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring (Al-Qahtani & Higgins, 2018).

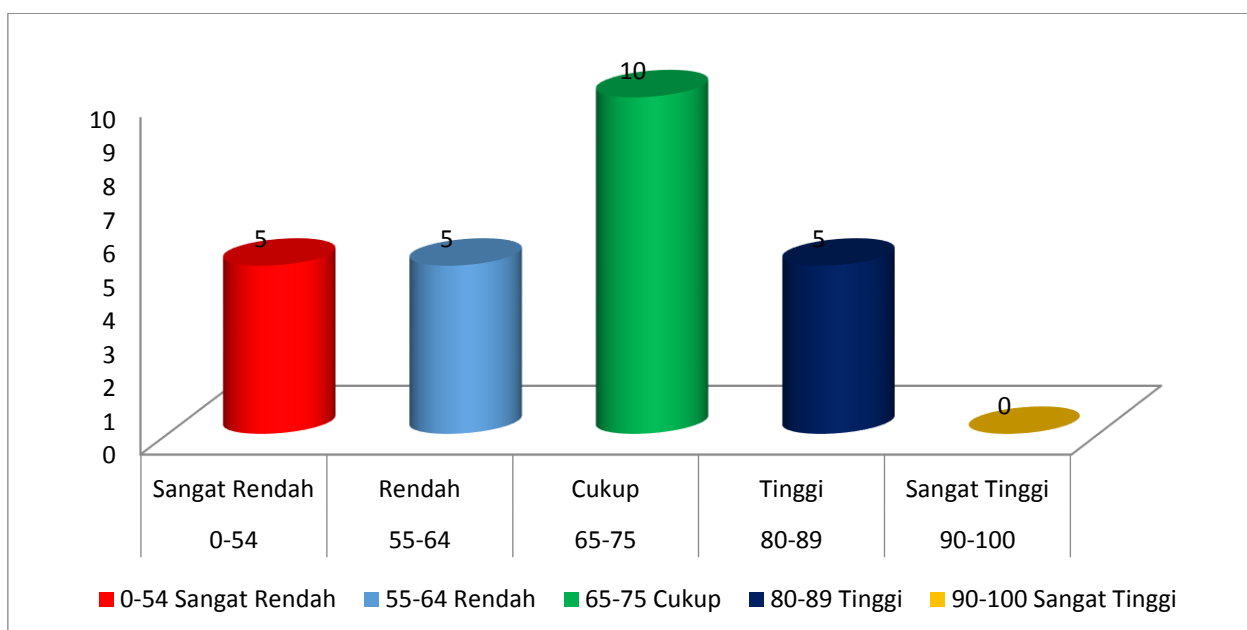
Metode daring hanya menunjukkan jenis medianya saja. Sementara komunikasi *online*

terdiri atas dua istilah, yaitu komunikasi dan *online*. Komunikasi adalah konsep besar yang mencakup banyak hal, mulai informasi, media, komunikator, komunikan, dan efek. Dengan demikian metode daring dan komunikasi *online* bukanlah hal yang sama.

Menurut Jatmiko (2019) media online learning merupakan bagian dari e-learning, e-learning merupakan suatu konsep yang lebih luas dibandingkan online learning, yaitu meliputi suatu rangkaian aplikasi dan proses-proses yang

menggunakan semua media elektronik untuk membuat pelatihan dan pendidikan vokasional menjadi lebih fleksibel. Online learning merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan internet, intranet dan ekstranet, atau pembelajaran yang menggunakan jaringan komputer yang terhubung secara langsung dan luas cakupannya (global).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn menggunakan media pembelajaran daring siswa Kelas VII MP Negeri 8 Makassar?



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar ia Kelas VII MP Negeri 8 Makassar Sebelum menggunakan Media Daring
Picture 1. Graph of Learning Outcomes for Class VII MP Negeri 8 Makassar Before using Online Media

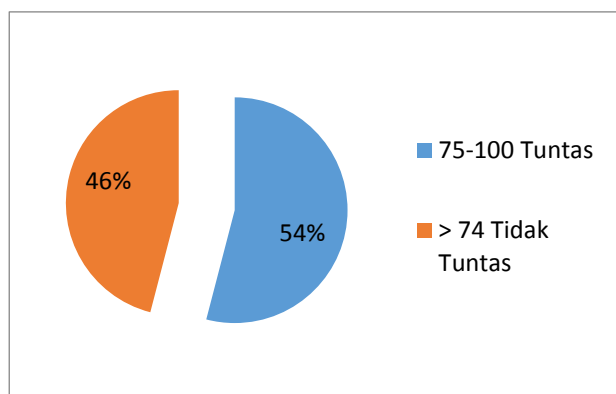
Apabila nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam kategori ketuntasan, maka dapat dilihat dari frekuensi dan ersentase ketuntasan dari hasil belajar PPKN pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VI SMP Negeri 8 Maka Makassar ebelum Menggunakan Media Daring
Table 1. Distribution of Frequency and Percentage of Learning Completeness for Class VI students of SMP Negeri 8 Makassar before using online media

Skor	Ketagori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	8	32,0
< 74	Tidak Tuntas	17	68,0
Jumlah		25	100,00

Sumber : Hasil olahan Data, Tahun 2021

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar ebelum menggunakan media Daring di bawah ini:



Gambar 2. Fraik Distribusi dan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar

Picture 2. Distribution Fraik and Percentage of Study Completeness for Class VII Students of SMP Negeri 8 Makassar

Dari tabel dan grafik di atas ketuntasan belajar PPKn siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa Kelas VII MP Negeri 8 Makassar, sebelum diterapkan media pembelajaran daring/online dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa yang masuk dalam kategori tidak tuntas yaitu 17 orang siswa dengan presentase 68 %, sedangkan yang masuk dalam kategori tuntas adalah 8 orang siswa dengan persentase 32% artinya pada siklus I ketuntasan belajar siswa belum tercapai karena secara klasikal persentase jumlah siswa yang masuk dalam kategori tuntas belum mencapai minimal 85%.

Data otentik hasil tes menggunakan media Daring SMP Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar setelah diterapkan pembelajaran daring menggunakan metode diskusi dengan membahas beberapa materi yang disampaikan oleh peneliti di luar kurikulum. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar Menggunakan Media Daring

Table 1. Statistics of Class VII Student Learning Results of SMP Negeri 8 Makassar Using Online Media

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	25
Skor Ideal	100
Skor rata-rata	83,6
Skor tertinggi	95
Skor terendah	70
Rentang skor	25
Median	85
Modus	85
Standar deviasi	8,18
Variansi	66,92

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari nilai hasil belajar PPKn menggunakan media Daring dapat dilihat pada tabel dimana dari 25 siswa yang mengikuti tes tersebut diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95 dan nilai terendah 70 dan rentang nilai yang merupakan nilai selisih antara skor tertinggi dan terendah adalah 25. Selanjutnya pada tabel 2 menggambarkan hasil belajar siswa dengan rata-rata 83,6 dengan standar deviasi 8,18. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pada siklus II berpusat atau sebesar 82,4 dengan penyimpangan sejauh 8,18 dari rata-ratanya. Median 85 yang menggambar 50% siswa memperoleh nilai di atas atau sama dengan 85 dan 50% siswa memperoleh di bawah atau sama dengan 85. Modus 85 dari data variansinya 66,92.

Apabila skor belajar PPKn siswa dikelompokkan kedalam lima kategori berdasarkan pengkategorian Kelas VII MP Negeri 8 Makassar, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

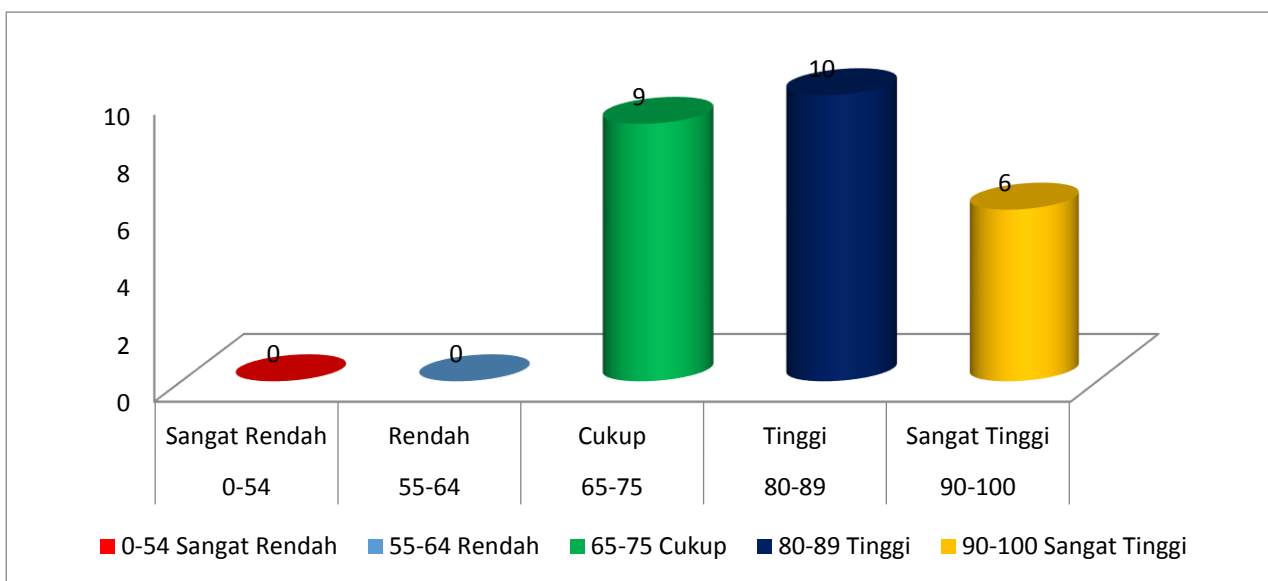
Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VII MP Negeri 8 Makassar pada Tes Akhir Menggunakan Media Daring
Table 2. Distribution of Frequency and Percentage of Student Achievement Scores for Class VII MP Negeri 8 Makassar in the Final Test Using Online Media

Skor	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
0-54	Rendah Sekali	0	0,00

Skor	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
55-64	Rendah	0	0,00
65-75	Cukup/Sedang	9	36,00
80-89	Tinggi	10	40,00
90-100	Tinggi Sekali	6	24,00
Jumlah		25	100%

Sumber : Olahan data Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan grafik distribusi frekuensi skor hasil belajar PPKn siswa Kelas VII MP Negeri 8 Makassar dapat dilihat di bawah ini;



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Menggunakan Media Daring Kelas VII MP Negeri 8 Makassar
Picture 3. Graph of Learning Outcomes Using Online Media Class VII MP Negeri 8 Makassar

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn siswa setelah diterapkan melalui penerapan media daring berada pada kategori baik.

Apabila nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam kategori ketuntasan, maka dapat dilihat dari frekuensi dan persentase ketuntasan dari hasil belajar PPKn pada tabel di bawah ini:

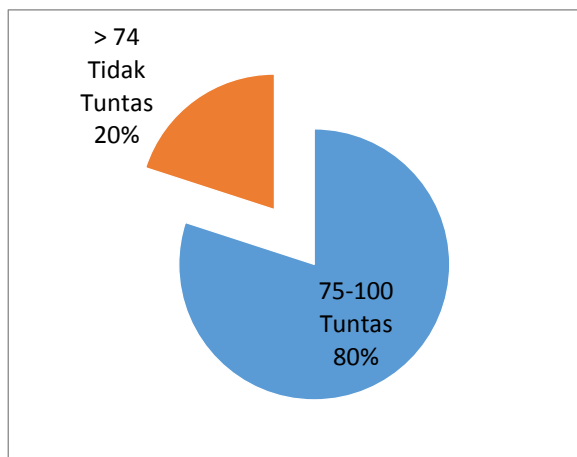
Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar Menggunakan Media Daring

Table 3. Distribution of Frequency and Percentage of Learning Completeness for Class VII Students of SMP Negeri 8 Makassar Using Online Media

Skor	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	23	92,0
< 74	Tidak Tuntas	2	8,0
Jumlah		25	100,00

Sumber : Hasil olahan Data, Tahun 2021

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar menggunakan media daring dapat digambarkan pada grafik di bawah ini;



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Menggunakan media Daring Siswa Kelas VII MP Negeri 8 Makassar

Picture 4. Graph of Learning Outcomes Using Online Media for Class VII MP Negeri 8 Makassar Students

Dari tabel dan grafik di atas, deskripsi ketuntasan belajar PPKn siswa menggunakan media daring menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar, setelah ditetapkan melalui media pembelajaran daring/online dapat diketahui bahwa banyaknya siswa yang masuk dalam kategori tidak tuntas yaitu 2 orang siswa dengan persentase 8 % sedangkan yang masuk dalam kategori tuntas adalah 23 orang siswa dengan presentase 92 % artinya pada menggunakan media daring menunjukkan ketuntasan belajar siswa sudah tercapai karena secara klasikal presentase jumlah siswa yang masuk dalam kategori tuntas sudah sudah mencapai 85%.

Berdasarkan persentase ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media pembelajaran daring menggunakan metode diskusi dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan di Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar berdasarkan kemampuan siswa yaitu 85% dengan nilai 75,00 dari materi yang dipelajari.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebelum dan setelah menggunakan media daring. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan media daring. Hasil belajar siswa ebelum menggunakan media daring nilai rata-rata yang diperoleh adalah 63,6 meningkat pada setelah menggunakan media daring diperoleh nilai rata-rata 83,6.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer penyebab dari masih rendahnya hasil belajar siswa sebelum menggunakan media daring secara garis besar adalah masih banyak siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran dan dari analisis penelitian sebelum menggunakan media daring nilai ketuntasan siswa adalah 8 siswa meningkat pada setelah menggunakan media daring sebanyak 23 siswa.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar PPKN siswa Kelas VII MP Negeri 8 Makassar melalui penggunaan media pembelajaran daring/online metode diskusi memberi gambaran sebagai berikut :

- Media pembelajaran daring merupakan suatu model pembelajaran yang tergolong baru bagi siswa dan belum pernah didapat sebelumnya sehingga memberi ketuntasan setelah menggunakan media daring. Perkembangan ketuntasan belajar PPKn mengalami peningkatan menggunakan media pembelajaran daring dapat diterapkan baik secara individu maupun klasikal.
- Minat siswa untuk belajar PPKn bertambah karena siswa dapat mengajukan pertanyaan

dan menjawab pertanyaan dari teman sendiri menggunakan media pembelajaran daring.

- c. Minat membaca dan rasa percaya diri siswa meningkat karena penerapan media pembelajaran daring/online menuntut siswa untuk membaca materi dengan baik dan meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran daring.

Penerapan media pembelajaran daring i pada mata pelajaran PPKn membuat siswa cocok. Hal ini dibuktikan dengan hasil daftar pertanyaan siswa mengenai penggunaan media pembelajaran daring yang dilakukan setelah akhir penelitian. Hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan mendapat respon yang positif oleh siswa karena proses pembelajaran berlangsung efektif, tidak membosankan serta siswa menjadi aktif.

Penggunaan media pembelajaran daring ini memberi jawaban bagi siswa mengenai cara belajar yang efektif untuk diterapkan masa Pandemi COVID-19 ini. Guru sebagai pengajar dan sumber belajar siswa telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru juga memberi suatu solusi bagi kesulitan yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran saat proses pembelajaran daring.

Menurut Trianto (2017) menyatakan keberhasilan siswa tergantung dari kemahiran mereka sendiri sehingga cara-cara belajar penting diajarkan kepada anak didik mulai dari tingkat pendidikan dasar berlanjut sampai pendidikan menengah dan tinggi

Hail penelitian yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi dalam upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19 menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan.

Secara keseluruhan, siswa puas dengan pembelajaran yang fleksibel.

Dengan pembelajaran daring, siswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja. Dengan pembelajaran daring, dosen memberikan perkuliahan melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Kondisi ini membuat siswa dapat secara bebas memilih mata kuliah yang diikuti dan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu.

Penelitian Sun et al., (2016) menginformasikan bahwa fleksibilitas waktu, metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan siswa terhadap pembelajaran. Ditemukan hasil penelitian yang unik dari penelitian ini yaitu siswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran guru secara langsung atau fisik juga menyebabkan siswa merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan. Ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi.

Lebih lanjut, pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat siswa menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas. Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu

menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi on line

mampu meningkatkan kemandiri belajar (Oknisih, N., & Suyoto, S., 2019).

Kuo et al., (2014) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (learning autonomy). Belajar secara daring menuntut siswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar .

Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan minat peserta didik. Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan dosen yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari dosen.. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat siswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila perkuliahan daring dilaksanakan lebih dari satu jam .

Hasil penelitian juga melaporkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh siswa (Sadikin, A., & Hakim, N., 2019). Mereka berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup karena perlu penjelasan secara langsung oleh dosen. melaporkan bahwa kelas yang dosennya sering masuk dan memberikan penjelasan memberikan pembelajaran lebih baik dibandingkan kelas yang

dosennya jarang masuk kelas dan memberikan penjelasan.

Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran COVID-19 di Perguruan Tinggi Wabah COVID-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia. Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interkasi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini. Mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut social distancing.

Berbagai upaya untuk menekan mata rantai penyebaran COVID-19 di lingkungan SMP Negeri 8 Makassar menerapkan aturan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan internet sehingga memudahkan dosen dan siswa berinterkasi secara on line. Guru dapat membuat bahan ajar yang dapat diakses oleh siswa dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring memungkinkan adanya interaksi melalui web walaupun mereka berada ditempat yang jauh dan berbeda .

Keberadaan guru dan siswa yang berada ditempat yang berbeda selama pembelajaran menghilangkan kontak fisik dan mampu mendorong munculnya perilaku social distancing. Menurut Stein (2020) melakukan social distancing sebagai solusi yang baik untuk mencegah penyebaran COVID-19. Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan siswa dan dosen melaksanakan perkuliahan dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi perkuliahan dan mengirim tugas yang diberikan dosen tanpa harus bertemu secara fisik di kampus. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di kampus seperti yang terjadi

pada perkuliahan tatap muka. WHO (2020) merekomendasi bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan COVID-19

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelum menggunakan media pembelajaran daring dan sesudah menggunakan media pembelajaran daring metode diskusi dapat diberikan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penerapan media pembelajaran daring dalam pembelajaran PPKn Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar berhasil sesuai rencana pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan dalam lembar observasi guru dan siswa. Berdasarkan lembar observasi terjadi peningkatan dari sebelum dan setelah menggunakan media daring dalam hal penerapan media pembelajaran daring oleh guru dan pemahaman siswa dalam mempraktekan strategi ini. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan nilai rata-rata sebelum menggunakan media daring belum mencapai 50% atau 8 siswa. Sedangkan setelah menggunakan media daring, hasil belajar siswa mengalami peningkatan melebihi 50% atau 23 siswa. Untuk nilai rata-rata kelas naik menjadi 23 siswa dengan tingkat ketuntasan belajar 92 %. Hal ini menunjukkan penerapan media pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran PPKn .

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahtani, A. A., & Higgins, S. E. 2018. Effects of traditional, blended and elearning on students' achievement in higher education. *Journal of Computer Assisted Learning*, 29(3), 220-234. Tersedia pada Tersedia pada <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1365-729.2012.00490.x> (diakses tanggal 4 Pebruari 2021).
- Januar, Hadi, 2017. *Media Pembelajaran Online*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya., Bandung.
- Aristo, Rahadi. 2003, *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Sadikin, A., & Hakim, N., 2019. *Peningkatan Hail Belajar ia Kela III SD Panembahan Medan*,
- Sobron A.N & Bayu R. 2019. *E-Learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasinya*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Pendekatan Konsep). Yogyakarta (ID) : Graha Ilmu
- Robert, L & Hall, D.R (Eds). (2001). *Rural Tourism and Recreation : Principles to Practice*. Wallingford, Oxon: UK New York
- Rahim, S.A. (2004). *Participatory Development Communication as a Dialogical Process*. In White S: *Participatory Communication on Working for Change and Development*. New Delhi: Sage Publication
- Febriana, YE Pangastuti. (2018). *Dampak Pengembangan Kepariwisata dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat*. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol (49): 41-50*